

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian sedang menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani mengakibatkan sektor pertanian memiliki potensi sangat besar. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia sumber pangan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, sumber pendapatan nasional, dan penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor ke negara lain. Pertumbuhan sektor pertanian dilakukan melalui pemberian subsidi dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dilakukan dengan pendekatan kelompok melalui pemberian sosialisasi sebagai sarana belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku petani (Ratnawati *et al.*, 2017).

Proses pertanian memerlukan sumberdaya manusia yang tangguh untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya manusia adalah kelembagaan pertanian yang tidak mendukung, salah satunya yaitu kelembagaan petani. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan kepada petani. Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan petani memiliki arti gabungan dari beberapa petani/peternak/pekebun dengan satu kepentingan, kesamaan kondisi dan tujuan untuk mencapai kesejahteraan serta

meningkatkan usaha anggotanya. Pendekatan kelompok dilaksanakan pada kelompok tani sebagai sebuah jembatan bagi pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan dan kehidupan petani serta peningkatan pendapatan daerah. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, bahwa pendekatan kelompok bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyuluhan serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang bersinergitas untuk mencapai efisiensi usaha.

Kelompok tani dikatakan berhasil membawa perubahan jika masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi secara spontan dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi dalam sebuah kelompok sangat penting karena akan menciptakan sebuah kerjasama dan menghasilkan *output* yang maksimal. Tanpa sebuah partisipasi melalui interaksi anggota sebuah kelompok akan sulit mencapai keberhasilan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Partisipasi anggota dapat berupa keikutsertaan dalam pertemuan rutin maupun mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian (Koampa *et al.*, 2015).

Keterlibatan atau partisipasi petani dalam berbagai kegiatan di kelompok tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi partisipasi petani dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut

diantaranya luas lahan, tanggung jawab rumah tangga, kegiatan penyuluhan, motivasi, dan peran ketua kelompok. Partisipasi petani juga muncul karena faktor pendidikan non formal, pendapatan, manajemen kelompok, dan luas lahan. Partisipasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok sehingga faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut perlu diperhatikan lebih mendalam.

Kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kelompok tani Tampirejo Makmur dipimpin oleh seorang ketua dengan jumlah anggota sebanyak 92 orang. Kelompok tani ini beralamat di Dukuh Tampirejo RT 02 RW 05 dengan komoditas unggulan yaitu padi dan palawija, serta ternak yaitu kambing dan kerbau. Kelompok tani Tampirejo Makmur sudah berdiri sejak tahun 2014 dan telah memiliki luas lahan total sebesar 12 hektare. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Tampirejo Makmur diantaranya adalah pertemuan rutin dan pelatihan kelompok. Kegiatan ini cukup berjalan secara aktif untuk membantu anggotanya dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam berusahatani. Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah anggotanya dalam mengoptimalkan kegiatan usahatannya melalui berbagai kegiatan. Terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang perkembangan kelompok dan keterampilan anggota, kelompok tani Tampirejo Makmur masih memiliki permasalahan internal. Permasalahan ini berkaitan dengan menurunnya tingkat partisipasi beberapa anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok dan kurangnya kepercayaan anggota kepada penyuluh. Hal ini

menunjukkan terdapat keegoisan individu yang memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan kelompok tani. Anggota yang bersifat individualis akan menyebabkan kelompok tani sulit mengambil keputusan sehingga kesejahteraan anggotanya tidak bisa dicapai.

Berdasarkan wawancara kepada ketua dan anggota kelompok tani, diketahui bahwa kegiatan pertemuan rutin tidak direspon dengan antusias oleh para petani. Hal ini dikarenakan petani kurang tertarik dan tidak percaya dengan program yang disampaikan oleh penyuluh sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan produksi berbagai usahatani. Petani beranggapan bahwa keterampilan usahatani yang mereka miliki lebih baik dan relevan dibandingkan dengan teori yang diberikan oleh penyuluh. Data dari Dinas Pertanian Kota Semarang (2022) menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok tani Tampirejo Makmur adalah sebanyak 92 orang tetapi yang aktif dalam berbagai kegiatan hanya sekitar 30 – 40 orang saja.

Penelitian ini penting dilakukan karena partisipasi petani sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok tani. Munculnya partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang muncul dari dalam individu masyarakat maupun faktor lingkungan. Faktor tersebut diantaranya usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar. Pemilihan faktor ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur yaitu berkaitan dengan partisipasi. Partisipasi petani dalam keberlanjutan kelompok tani diperlukan untuk mencapai keberhasilan bagi para anggotanya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani

Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang untuk melihat sejauh mana partisipasi dan faktor yang memengaruhi partisipasi anggota. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang”.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku kuliah, dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana partisipasi petani dan faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani.
2. Bagi petani penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi anggota dalam kelompok tani dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi dalam peningkatan usahatani.
3. Bagi pihak lain hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang yang berprofesi sebagai petani baik dewasa (pria atau wanita) dan petani taruna yang terikat dalam satu wilayah kelompok atas dasar kebutuhan bersama. Dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, komoditas, dan keakraban, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Riani *et al.*, (2021) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kelompok tani dapat dijadikan media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Petani dapat memecahkan permasalahan yang muncul secara bersama-sama seperti pemenuhan sarana produksi, teknis produksi, dan pemasaran hasil.

Kelompok tani menjadi wadah untuk melaksanakan pembinaan kelompok dengan mengembangkan usahatani melalui peningkatan kesadaran petani. Peningkatan kesadaran dilihat dari kelas kemampuan kelompok tani. Terdapat empat kelas kelompok tani yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Dewi *et al.*, 2023). Menurut Peraturan-Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian No. 168 tahun 2011 menyatakan bahwa penilaian tiap kelas kelompok tani didasarkan atas aspek kepemimpinan

dan aspek manajemen dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Kelompok tani yang tergolong ke dalam kelas madya memiliki karakteristik dimana kelompok telah mengembangkan jaringan kerja dengan lembaga lain serta memiliki data pasar yang mendukung aspek pemasaran hasil pertanian dan memiliki usaha penanganan pasca panen (Abdullah, 2018). Kelas madya mencerminkan bahwa kelembagaan kelompok tersebut kuat untuk melaksanakan evaluasi, perencanaan serta monitoring secara rutin. Kelompok tani Tampirejo Makmur dinilai belum sesuai terutama dilihat dari kelembagaan kelompoknya. Kelembagaan kelompok berkaitan dengan lembaga yang dikembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar setiap anggotanya memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu interaksi dan kerjasama dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anggota sehingga tercapai tujuan kelompok. Melalui kelompok ini petani dapat menjalankan usahatani secara bersama-sama dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok salah satunya prinsip partisipatif (Reza *et al.*, 2019). Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Menurut Maulana (2019) fungsi kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Kelas belajar, bahwa kelompok tani menjadi wadah belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga produktivitasnya dapat meningkat.

- b. Wahana kerjasama, bahwa kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama antar anggota maupun antara kelompok tani dengan pihak lain.
- c. Unit produksi, bahwa usahatani harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat terus dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang baik.

2.2. Pengertian Partisipasi Petani

Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi secara spontan dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi dilakukan secara sukarela oleh seseorang secara aktif dan bukan hanya keterlibatan jasmaniah saja (Koampa *et al.*, 2015). Keterlibatan tersebut merupakan realisasi dari adanya hak dan kewajiban petani sebagai warga negara dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam sebuah pembangunan mencakup keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam proses pengambilan keputusan dan dalam penerapan keputusan tersebut serta proses evaluasi (Panjaitan dan Pandiangan, 2022).

Partisipasi yang muncul dalam diri seseorang dapat muncul karena pengaruh berbagai faktor. Terdapat tiga syarat yang memengaruhi partisipasi seseorang yaitu karena adanya kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan dan adanya motivasi untuk melakukan partisipasi (Azwar *et al.*, 2016). Adanya partisipasi petani dalam berbagai kegiatan akan mendorong tercapainya keberhasilan suatu program yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu program yaitu adanya partisipasi secara langsung

oleh petani (Triguna *et al.*, 2022). Tingkat partisipasi yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi petani disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pendidikan formal, partisipasi sosial, pendapatan, kurang terpenuhinya kebutuhan petani, dan kurangnya dukungan dalam penyuluhan (Andry *et al.*, 2019).

2.3. Partisipasi Kelompok

Partisipasi dalam sebuah kelompok dinilai dari ciri yang melekat pada anggota terkait partisipasinya dalam berbagai kegiatan kelompok. Anggota dikatakan berpartisipasi penuh jika mengandung semua ciri yang ada. Ciri dalam partisipasi yaitu tingkat kehadiran, mempunyai tujuan/alasan, memberikan informasi, respon dalam kejadian kelompok, tingkat keterlibatan langsung dan bertanggungjawab (Hadi, 2014). Ciri-ciri partisipasi dalam kelompok menjadi indikasi adanya partisipasi dan tingkatan partisipasi.

Partisipasi sangat penting demi keberlanjutan kelompok tani agar kegiatan yang dilakukan di dalamnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi yaitu faktor internal seperti umur dan tingkat pendidikan serta faktor eksternal seperti kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar. Munculnya partisipasi petani ditentukan oleh beberapa unsur pokok. Mardikanto dan Soebianto (2012) menyatakan bahwa munculnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok, diantaranya adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk

berpartisipasi, adanya kemauan dari diri masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Proses partisipasi yang baik harus mencakup keseluruhan proses dari awal hingga akhir. Menurut Mardikanto (2001) tahapan dalam proses partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pembangunan penting dilakukan melalui adanya forum yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan ide-ide baik untuk mendukung terlaksananya pergerakan dalam mencapai tujuan bersama.
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, dilakukan melalui pemberian sumbangan oleh masyarakat baik secara fisik berupa tenaga kerja atau non fisik berupa uang tunai dan bentuk lainnya yang setara dengan manfaat yang akan diperoleh.
3. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan tingkat keterlibatan anggota dalam suatu kelompok dalam memanfaatkan sarana dan prasarana atau hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh ini dapat berupa peningkatan keterampilan, peningkatan produktivitas dan peningkatan motivasi serta rasa percaya diri yang dimiliki oleh responden.
4. Partisipasi dalam tahap evaluasi. Proses evaluasi yaitu kegiatan menilai dan mengukur hasil kegiatan yang telah dilakukan mengenai berbagai kekurangan yang dihadapi, baik kekurangan sarana, prasarana maupun modal. Tahap evaluasi dalam partisipasi dapat dilakukan dengan

mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan keuangan, kelompok dan kegiatan secara musyawarah untuk memperbaiki manajemen kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan secara langsung kendala yang dihadapi selama kegiatan program atau menyampaikan penilaian sehingga dapat dievaluasi bersama dengan tenaga pendamping di lapangan (Jalieli dan Sadono, 2013).

2.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani

Keputusan petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penentu partisipasi masyarakat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Menurut Slamet (2003), faktor-faktor internal yang memengaruhi partisipasi diantaranya:

1. Usia, merupakan satuan waktu satuan waktu yang menyatakan jumlah keberadaan hidup petani dari lahir hingga saat penelitian dilaksanakan. Usia memengaruhi partisipasi karena mampu menentukan pola dan cara berpikir seseorang.
2. Tingkat pendidikan, merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani. Tingkat pendidikan memengaruhi partisipasi karena berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Karakteristik masing-masing individu baik internal maupun eksternal juga mampu memengaruhi partisipasi seseorang dalam sebuah kelompok. Terdapat tiga syarat yang memengaruhi partisipasi seseorang yaitu adanya kesempatan

dalam pembangunan, adanya kemampuan dan adanya motivasi untuk berpartisipasi (Triguna *et al.*, 2022). Menurut Sunarti (2003), faktor-faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi diantaranya:

1. Kapabilitas pemimpin, merupakan kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam mengelola dan mengoordinasikan organisasi dan sumber daya yang dimiliki.
2. Intensitas sosialisasi, merupakan frekuensi petani untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.
3. Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, merupakan upaya pemerintah atau pihak luar untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pertanian melalui penetapan kebijakan-kebijakan.

Faktor-faktor eksternal ini dikatakan sebagai *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki pengaruh terhadap partisipasi kelompok tani. Menurut Nugroho *et al.*, (2014) dalam program pembangunan *stakeholder* memiliki peran, yaitu: (1) *policy creator* yaitu sebagai pengambil keputusan dan penentu kebijakan, (2) koordinator, (3) fasilitator, (4) implementer yaitu sebagai pelaksana kebijakan yang termasuk kelompok sasaran, (5) akselerator yang berperan mempercepat dan mmeberikan kontribusi agar program berjalan sesuai sasaran.

Munculnya keinginan individu untuk berpartisipasi dalam sebuah kelompok dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Ndraha (2011) masyarakat dapat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika: (1) partisipasi dilakukan melalui organisasi

yang sudah dikenal atau berada di tengah masyarakat yang bersangkutan, (2) partisipasi memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, (3) manfaat yang diperoleh melalui partisipasi dapat memenuhi kepentingan masyarakat yang bersangkutan, (4) dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Metode dan Hasil
Aldayani <i>et al.</i> , (2023)	Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, luas lahan, cosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, keanggotaan kelompok tani, dan pengetahuan penyuluh. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu analisis logistik biner dengan hasil bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan, dan materi penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
Wahyuni <i>et al.</i> , (2021)	Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengetahuan petani, pekerjaan dan pendapatan petani, sarana dan prasarana, pihak yang mendukung, dan invensi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa faktor-faktor yang berperan terhadap partisipasi petani organik yaitu pengetahuan petani, sarana dan prasarana, serta pihak yang mendukung. Tingkat partisipasi termasuk ke dalam kategori sedang.

Tabel 1. (Lanjutan)

Nama	Metode dan Hasil
Putri (2023)	Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mata pencaharian utama, pendidikan, pengalaman berusaha tani sayuran, kinerja penyuluh, dan fasilitasi pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani adalah mata pencaharian utama, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, kinerja penyuluh pertanian dan fasilitasi pemerintah.
Suindah et al., (2020)	Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu usia, pendidikan, sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekasah, metode sosialisasi program AUDP, dan peran keaktifan dalam program AUDP. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi logistik biner dengan hasil faktor yang memengaruhi partisipasi yaitu sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekasah, metode sosialisasi program AUDP, dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUDP.

Berdasarkan Tabel 1 Penelitian Terdahulu diketahui terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis hal yang sama dari karakteristik responden dan menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi petani. Perbedaannya yaitu lokasi dilakukannya penelitian serta metode analisis yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Dukuh Tampirejo, Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini beberapa sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut juga maka diambil faktor-faktor yang akan diteliti yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar.

BAB III

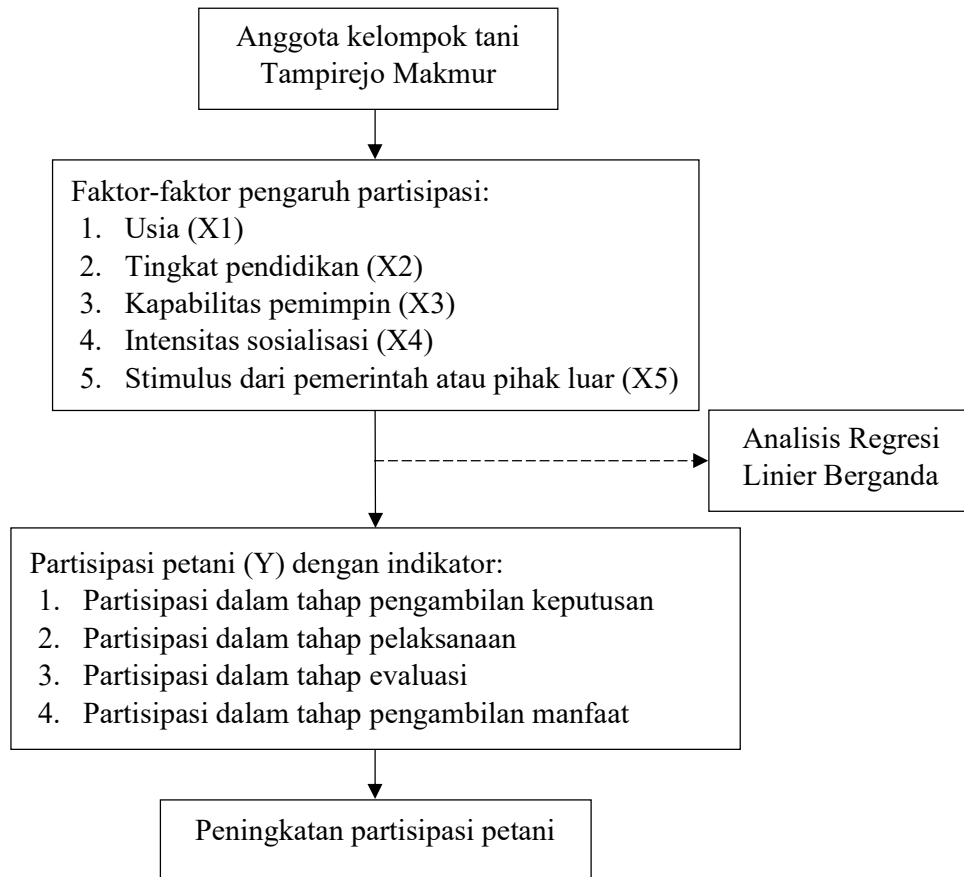
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kelurahan Rowosari merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah petani tertinggi di Kecamatan Tembalang. Sebagian besar penduduk Kelurahan Rowosari melakukan kegiatan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah anggotanya dalam melakukan kerjasama untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan usahatani. Kelompok tani ini memiliki peran penting bagi petani, namun masih terdapat permasalahan internal. Permasalahan tersebut adalah menurunnya tingkat partisipasi beberapa anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan kelompok dan kurangnya kepercayaan anggota kepada penyuluh. Sebuah kelompok akan sulit mengembangkan kegiatan usahatannya jika tidak adanya partisipasi dalam kelompok.

Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi dilakukan secara sukarela oleh seseorang secara aktif dan bukan hanya keterlibatan jasmaniah saja (Koampa *et al.*, 2015). Adanya partisipasi dalam sebuah kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk membuktikan faktor

apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani maka dilakukan analisis dengan analisis regresi linier berganda.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

————→ : Hubungan

-----→ : Analisis

Variabel yang digunakan yaitu faktor-faktor pengaruh partisipasi petani sebagai variabel independen (X), dengan sub variabel seperti usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), kapabilitas pemimpin (X_3), intensitas sosialisasi (X_4), dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar (X_5). Variabel dependen (Y) yang

digunakan adalah tingkat partisipasi petani. Tingkat partisipasi diketahui dengan mengukur menggunakan skala likert lalu jumlah skor yang diperoleh menjadi dasar untuk menganalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai variabel dependen. Kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat pada Ilustrasi 1.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024 dan berlokasi di Kelompok Tani Tampirejo Makmur, Dukuh Tampirejo, Kelurahan Rowosari. Lokasi ini dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang masuk ke dalam kategori kelas madya dengan anggota terbanyak sebanyak 92 orang di Kecamatan Tembalang. Kelompok tani kelas madya sebagai kelas terbaik kedua dinilai telah memiliki kelembagaan kelompok yang kuat dilihat dari aktivitas sosial anggotanya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa kelompok tani Tampirejo Makmur memiliki permasalahan yaitu mulai menurunnya partisipasi anggota dilihat dari jumlah anggota yang masih aktif dalam berbagai kegiatan serta kurangnya kepercayaan anggota kepada penyuluh pertanian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor pengaruh partisipasi petani.

3.3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus. Metode studi kasus yaitu kegiatan

pengamatan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, atau karakter yang khas dari suatu kasus. Metode studi kasus memperoleh data berdasarkan pada interpretasi atau pengertian akan sebuah fenomena dari subjek atau narasumber yang terlibat dalam penelitian melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

3.4. Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu dengan *non probability* (sampel jenuh) dimana sampel jenuh atau sensus adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih keseluruhan anggota kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang terdiri dari 92 anggota. Sampel jenuh adalah pengambilan sampel yang digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

3.5. Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden terkait partisipasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data sekunder merupakan data dari pihak ketiga yang diperoleh dari data pustaka atau lembaga yang terkait dengan pelaksanaan topik penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan memberikan kuesioner untuk memperoleh informasi (Erlyasna *et al.*, 2016). Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani. Pertanyaan terbuka juga diberikan pada saat wawancara untuk memperoleh jawaban yang lebih rinci dari responden.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah pengamatan yang sistematis mengenai gejala yang diamati. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian, lahan pertanian, jenis tanaman padi yang dibudidayakan oleh petani, mengamati bagaimana keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data sekunder dengan mengambil foto terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari pihak terkait seperti arsip kehadiran kelompok tani, studi perpustakaan, data dari dinas terkait, dan data penelitian terdahulu terkait dengan partisipasi petani dan faktor-faktor pengaruh partisipasi petani.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah data hasil kuesioner

penelitian ditabulasi sehingga data dapat dideskripsikan dengan jelas dan tepat untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. Analisis data kuantitatif merupakan metode yang menyajikan data dalam bentuk angka dan analisis data secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan umum sesuai kondisi lapangan yang ada. Analisis deskriptif yaitu analisis data statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis dan akurat baik terkait populasi atau hal yang terjadi di lapangan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Mustiyanti *et al.*, 2022).

3.6.2. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang berupa kuesioner dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang

diharapkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang akan digunakan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan melalui proses uji coba terlebih dahulu kepada responden lain yang memiliki karakteristik sama dengan yang diteliti. Pengujian validitas ini dilakukan dengan 30 orang petani di luar responden yang diteliti yang memiliki karakteristik serupa dengan petani dari kelompok tani yang akan diteliti. Suatu instrumen atau kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% (Rasmikayati dan Saefudin, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat pengukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan menggunakan software SPSS. Pengujian reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2016).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah estimasi hasil memiliki distribusi normal serta terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 24 sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dimana taraf signifikansinya 5%. Maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika, nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika, nilai Asymp. Sig. $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tersebut menunjukkan variabel independen yang saling berkorelasi. Nilai yang menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas adalah $TOL < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplot* dengan melihat pola pada titik-titiknya. Apabila titik membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di sumbu Y baik di atas atau di bawah angka 0 maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Nur, 2020).

3.6.4. Model Analisis dan Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh signifikan dua atau lebih antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: Y = Variabel dependen (Partisipasi petani)

a_0 = Konstanta

a_{1-6} = Koefisien regresi

X_1 = Faktor usia (Tahun)

X_2 = Faktor tingkat pendidikan (Skor)

X_3 = Faktor kapabilitas pemimpin (Skor)

X_4 = Faktor intensitas sosialisasi (Skor)

X_5 = Faktor stimulus dari pemerintah atau pihak luar (Skor)

e = *Standard error*

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu diduga usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota pada kelompok tani

Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang yang dirumuskan sebagai berikut:

H0: $a_1 = a_2 = a_3 = a_4 = a_5 = 0$

H1: setidaknya ada satu $a \neq 0$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (%) yang dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji F

Uji F (uji signifikansi simultan) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen (usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar) terhadap variabel dependen (tingkat partisipasi petani) secara simultan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Insani *et al.*, 2018).

5. Uji t

Uji t (uji signifikansi parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah atau parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Insani *et al.*, 2018).

3.7. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor pengaruh partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani, dimana faktor itu dapat dilihat dari variabel independen, yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), kapabilitas pemimpin (X_3), intensitas sosialisasi (X_4), dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar (X_5). Variabel dependen (Y) penelitian ini yaitu tingkat partisipasi petani. Adapun konsep dan pengukuran masing-masing variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi petani adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi secara spontan dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama.
2. Pengukuran tingkat partisipasi petani pada penelitian ini berupa partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap evaluasi, dan partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat. Kategori variabel partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Variabel Partisipasi Petani

Pernyataan	Skor
Tidak setuju	1
Netral	3
Setuju	5

Data Primer Diolah (2025)

Kategori jumlah skor tingkat partisipasi petani dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan berdasarkan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}} \dots\dots\dots(2)$$

Hasil dari perhitungan skor dikategorikan menjadi:

- 1) Tinggi = apabila memperoleh skor 74 – 100
 - 2) Sedang = apabila memperoleh skor 47 – 73
 - 3) Rendah = apabila memperoleh skor 20 - 46
3. Faktor adalah hal yang menyebabkan atau memengaruhi terjadinya sesuatu. Pengukuran faktor partisipasi pada penelitian ini dengan menganalisis variabel faktor usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar.
 4. Variabel usia (X_1) dalam penelitian ini adalah satuan waktu yang menyatakan jumlah keberadaan hidup petani dari lahir hingga saat penelitian dilaksanakan.
 5. Variabel tingkat pendidikan (X_2) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani. Kategori variabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Skor
Tidak lulus sekolah	1
Sekolah Dasar (SD)	2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	4
Perguruan Tinggi	5

Data Primer Diolah (2025)

6. Variabel kapabilitas pemimpin (X_3). Kategori variabel kapabilitas pemimpin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Variabel Kapabilitas Pemimpin

Pernyataan	Skor
Tidak setuju	1
Netral	3
Setuju	5

Data Primer Diolah (2025)

Kategori jumlah skor pada variabel kapabilitas pemimpin dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir untuk masing-masing variabel yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Hasil dari perhitungan skor dikategorikan menjadi:

- 1) Tinggi = apabila memperoleh skor 19 – 25
 - 2) Sedang = apabila memperoleh skor 12 – 18
 - 3) Rendah = apabila memperoleh skor 5 - 11
7. Variabel intensitas sosialisasi (X_4). Kategori variabel intensitas sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Variabel Intensitas Sosialisasi

Pernyataan	Skor
Tidak setuju	1
Netral	3
Setuju	5

Data Primer Diolah (2025)

Hasil dari perhitungan skor dikategorikan menjadi:

- 1) Tinggi = apabila memperoleh skor 19 – 25
 - 2) Sedang = apabila memperoleh skor 12 – 18
 - 3) Rendah = apabila memperoleh skor 5 - 11
8. Variabel stimulus dari pemerintah atau pihak luar (X_5). Kategori variabel pengaruh masyarakat dari luar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Variabel Stimulus Dari Pemerintah atau Pihak Luar

Pernyataan	Skor
Tidak setuju	1
Netral	3
Setuju	5

Data Primer Diolah (2025)

Hasil dari perhitungan skor dikategorikan menjadi:

- 1) Tinggi = apabila memperoleh skor 19 – 25
- 2) Sedang = apabila memperoleh skor 12 – 18
- 3) Rendah = apabila memperoleh skor 5 - 11